

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Dasar Pemikiran

Sekarang ini, semakin banyak entitas bisnis yang tumbuh berkembang pesat dan saling berkompetisi. Banyak entitas bisnis yang bermunculan dan semakin berkreasi dengan produk unggulannya. Satu entitas bisnis akan berupaya semampunya untuk mendorong ekonomi bisnisnya agar tidak kalah saing bahkan tertinggal dari entitas bisnis lain. Hal ini tentu menimbulkan berbagai problema, dimana tiap entitas bisnis akan bersaing secara sengit demi menempati posisi satu. Entitas bisnis haruslah meningkatkan penjualan, mengupayakan kreasi untuk produknya, meningkatkan kualitas dan bukan hanya kuantitas, dan tentunya mengembangkan bisnisnya ke tingkat yang jauh lebih tinggi.

Di Indonesia sendiri, sangat banyak industri besar yang berdiri untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Industri besar ini tentunya melakukan produksi dengan skala yang besar, memiliki pangsa pasar yang lebih luas dan yang pasti memiliki modal yang relatif besar. Namun saat ini, di Indonesia banyak bermunculan unit usaha baru yaitu unit mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pemerintah beranggapan bahwa UMKM adalah tulang punggung perekonomian di Indonesia saat ini. Terbukti dari peningkatan jumlah UMKM yang semakin meningkat. Data menunjukkan unit usaha UMKM naik sebesar 2,06% hingga tahun 2017 (depkop: 2017).

Hal ini tentunya menguntungkan bagi negara, karena akan menambah jumlah pendapatan negara. Bahkan karena banyaknya UMKM saat ini, posisinya mampu menggeser cukup banyak peran industri besar. Pemerintah menganggap industri besar tidak dapat beradaptasi dengan kondisi buruk. Seperti saat krisis moneter misalnya, banyak industri besar yang memutuskan untuk gulung tikar karena memiliki hutang yang besar, penjualannya yang kian menurun dan akhirnya menderita kerugian yang besar. Bahkan UMKM tetap bisa berdiri tegak menghadapi berbagai gejolak perekonomian yang terjadi. UMKM dinilai memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi di negara ini. Data menunjukkan total PDB (Produk Domestik Bruto) sektor UMKM naik sebesar 9,92% hingga tahun 2017 (depkop: 2017).

Disamping itu, selain berpengaruh besar terhadap laju ekonomi, sektor UMKM ini tergolong dalam sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak. Penyerapan tenaga kerja ini tentunya membawa dampak yang cukup signifikan. Dampak positif untuk masyarakat sendiri yaitu membuka peluang bagi mereka yang belum mempunyai pekerjaan atau menganggur. Di lain sisi, dampak positifnya bagi pemerintah yaitu penyerapan tenaga kerja UMKM ini sangat membantu pemerintah dalam memerangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang dari dulu masih menjadi persoalan besar pemerintahan negara Indonesia. Harapannya dengan semakin bertambahnya UMKM akan memperkecil persentase pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun.

UMKM sendiri memiliki kelemahan tidak dapat membedakan mana uang pribadi pemilik dan mana uang perusahaan. Ditambah lagi minimnya tenaga ahli

dan juga sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan handal. Padahal tenaga ahli dan SDM yang berpengalaman di bidangnya sangat diperlukan untuk mengatur jalannya usaha, mempertahankan dan memperbaiki kualitas produk, serta memperluas jaringan pangsa pasar hingga ke area yang lebih luas.

Tak hanya itu, ada berbagai kendala yang masih terus menyelimuti para pelaku UMKM. Diantaranya, kesulitan dalam hal pemasaran, keterbatasan modal, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang handal, keterbatasan teknologi, dan terkendala penyusunan laporan keuangan. Contohnya saat mendapatkan uang dari hasil penjualan, mereka biasanya hanya langsung mengakuinya sebagai pendapatan. Padahal ada banyak persoalan yang harus dilihat seperti pembebanan biaya apa saja yang telah dikeluarkan. Tak bisa memisahkan mana uang yang harus digunakan untuk modal produksi selanjutnya dan mana uang yang bisa untuk hanya sekedar bersenang-senang atau bahkan ditabung.

Berdasarkan penjelasan di atas alasan penulis mengambil judul tersebut karena penulis ingin mengetahui tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Standar Akuntansi Keuangan yang dibuat IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk UMKM. Harapannya tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terlebih untuk para pelaku UMKM yang belum memadai dalam menyusun laporan keuangan. Tujuannya tak lain agar kedepannya dapat membantu mengambil tiap perencanaan dan melakukan pembukuan disetiap periodenya secara rutin.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan pada CV Bismillah yang sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala pada CV Bismillah.

1.3. Target

Adapun target yang ingin diperoleh setelah pelaksanaan magang :

- a. Mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Mampu memahami kendala-kendala yang dihadapi CV Bismillah.

1.4. Bidang Magang

Penulis ditempatkan pada bagian akuntansi dan pajak, tugas bagian akuntansi dan pajak sebagai berikut :

- a. Melakukan pencatatan (penginputan) data pajak ke SPT Manual dan juga e-SPT (Orang Pribadi maupun Badan).
- b. Membuat rekapitulasi atas pengeluaran pada akhir bulan.
- c. Menginput data gaji tiap bulanan.
- d. Melaksanakan penjurnalan terhadap transaksi penjualan, pengeluaran, dan lainnya.
- e. Melaksanakan analisis terhadap laporan rekonsiliasi bank, kemudian dilakukan penjurnalan.

- f. Menyusun laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan) secara tahunan.

1.5. Lokasi Magang

Nama perusahaan : CV Bismillah

Alamat : Jalan Raya Jogja Solo, Special Region of Yogyakarta

Kode pos : 55511



Sumber: <https://google.com/maps/>

Gambar 1. 1 Peta Lokasi Magang

1.6. Jadwal Magang

Magang dilaksanakan mulai awal bulan Februari sampai bulan Maret 2018, kurang lebih dua bulan dan dijadwalkan selama 6 hari. Selama pelaksanaan magang, penulis mengikuti aturan yang ditetapkan CV Bismillah.

Hari Kerja : Senin - Sabtu

Jam Kerja : 08.00 – 16.00 (Khusus hari Sabtu sampai pukul 12.00)

Tabel 1. 1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Magang

No	Keterangan	Waktu Pelaksanaan											
		Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan TOR												
2	Bimbingan dengan dosen pembimbing												
3	Pelaksanaan kegiatan magang												
4	Penyusunan laporan magang												

Sumber: Data primer diolah tahun 2019